

Kodifikasia : Jurnal Penelitian Islam, Vol. 18, No. 2, 2024
DOI : 10.21154/kodifikasia.v18i2.9749
p-ISSN : 1907-6371
e-ISSN : 2527-9254



IMPLEMENTASI METODE TILAWATI DALAM MENINGKATKAN BACAAN AL-QUR'AN DI MADRASAH DINIYAH AL-FATTAH DESA TAMBANG, PUDAK, PONOROGO

Kayyis Fithri Ajhuri, Khoiril Hafidhoh***

Abstract

This study aims to evaluate the implementation of the Tilawati method in improving Quranic reading skills at Madrasah Diniyah Al-Fattah, Ponorogo. The method is considered effective in accelerating learning processes and enhancing tajweed mastery and accuracy in makhraj pronunciation. Data were collected through observation, interviews, and documentation, with both students and teachers as respondents. The results show significant improvements after applying the Tilawati method. The basic material completion time decreased from 6 months to 3 months. The percentage of students reading fluently increased from 60% to 85%, while tajweed mastery and makhraj accuracy improved from 55% and 50% to 90% and 88%, respectively. Student attendance also increased from 75% to 90%. This study concludes that the Tilawati method is highly effective in enhancing Quranic reading skills in Madrasah Diniyah. Further research is recommended to compare this method with other learning methods and explore the supporting and inhibiting factors in its application.

Keywords: *Tilawati Method, Quranic Learning, Reading Skills, Learning Evaluation*

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi implementasi metode Tilawati dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an di Madrasah Diniyah Al-Fattah, Ponorogo. Metode ini dinilai efektif dalam mempercepat proses pembelajaran dan meningkatkan penguasaan tajwid serta ketepatan makhraj huruf. Data dikumpulkan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi, dengan santri dan guru sebagai responden. Hasil penelitian menunjukkan peningkatan signifikan setelah penerapan metode

* Institut Agama Islam Negeri Ponorogo, email: dikayyis@iainponorogo.ac.id

** Institut Agama Islam Negeri Ponorogo, email: hafidhohkhoiril@gmail.com

Tilawati. Waktu penyelesaian materi dasar berkurang dari 6 bulan menjadi 3 bulan. Persentase santri yang mampu membaca dengan lancar meningkat dari 60% menjadi 85%, sementara penguasaan tajwid dan ketepatan makhraj huruf masing-masing meningkat dari 55% dan 50% menjadi 90% dan 88%. Kehadiran santri juga mengalami peningkatan dari 75% menjadi 90%. Penelitian ini menyimpulkan bahwa metode Tilawati sangat efektif dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an di lingkungan Madrasah Diniyah. Penelitian lebih lanjut disarankan untuk membandingkan metode ini dengan metode pembelajaran lainnya dan mengeksplorasi faktor-faktor pendukung serta penghambat penerapan metode ini.

Keywords: Metode Tilawati, Pembelajaran Al-Qur'an, Kemampuan Membaca, Evaluasi Pembelajaran

PENDAHULUAN

Pendidikan berfungsi sebagai wadah guna memperoleh pengetahuan dan pemahaman, yang menunjukkan di dalamnya suatu proses pengajaran, tuntutan, ataupun petunjuk yang mencakup elemen seperti pendidik, siswa, dan tujuan.¹ Pendidikan juga mencakup pengalaman yang dapat diterapkan oleh setiap orang sehingga mereka mampu memberikan dampak positif pada lingkungan sekitar mereka sebagai buah hasil dari pemahaman dan pengetahuan yang mereka peroleh. Awal mula proses pendidikan dimulai dengan berpusat pada seseorang guru yang berinisiatif membuat suasana dalam pembelajaran yang saling berhubungan dan menyenangkan. Untuk mencapai hal ini, Seorang pendidik tidak hanya bertanggung jawab dalam mengajarkan nilai-nilai kepada siswa, namun mereka juga bertanggung jawab untuk membangun akhlak siswa mereka sehingga mereka memiliki tingkah laku serta memiliki pribadi sebagaimana yang diajarkan di Agama Islam dan budaya.² Sedari dulu, pendidikan dalam agama Islam memainkan peran penting dalam upaya membangun karakter dan iman seseorang. Salah satu unsur penting pendidikan agama Islam adalah mempelajari Al-Qur'an.³ Salah satu

¹ Hasbullah, *Dasar Dasar Ilmu Pendidikan* (Jakarta: PT Raja Grafindo, 2001)., 4

² Happy Fitria, Muhammad Kristiawan, and Nur Rahmat, "Fitria, Happy, Muhammad Kristiawan, and Nur Rahmat. "Upaya Meningkatkan Kompetensi Guru Melalui Pelatihan Penelitian Tindakan Kelas," *Abdimas Unwahas* 4, no. 1 (2019)., 7

³ H Abuddin Nata, *Pendidikan Dalam Perspektif Al-Qur'an* (Prenada Media, 2016).

komponen tersebut ialah mempunyai kapabilitas dalam membaca Al-Qur'an dengan sempurna yang mana menjadi tujuan utama dari pendidikan ini, mengingat pentingnya bacaan yang tepat dalam ibadah sehari-hari.

Seiring dengan berjalannya waktu kemajuan telah banyak terjadi di berbagai bidang, termasuk pada pengkajian Al-Qur'an. Berbagai cara dalam mempelajari Al-Qur'an diciptakan guna melancarkan guru dalam memberi dorongan di luar diri mereka sendiri untuk keberhasilan siswa mereka. Metode bisa didefinisikan sebagai cara atau prosedur yang digunakan untuk secara sistematis dan terencana menyampaikan ide, pemikiran, atau wawasan yang didasarkan pada ide, konsep, dan etika tertentu dari berbagai bidang ilmu yang relevan. Metode mengajar dikatakan sebagai cara bagi guru dalam menjalin hubungan dengan siswa.⁴ Oleh karena itu, penerapan metode dalam mengajar sangat penting digunakan.

Dalam arti lain, Metode pembelajaran adalah cara guru mengajarkan siswa untuk mencapai tujuan. Para pendidik dapat memilih berbagai cara yang pas untuk mengajar sebagaimana dengan tujuan awal belajar yang ingin diwujudkan, suasana dan kondisi, serta tingkat kemajuan siswa. Akibatnya, cara yang pas dipakai pada kegiatan mengajar yang nantinya dapat mengampu dan mewujudkan kesuksesan proses belajar mengajar antara guru dan siswanya. Di Indonesia berbagai cara proses belajar mengajar Al-Qur'an telah dikembangkan, banyak lembaga pendidikan yang mengajarkan Al-Qur'an namun masih banyak yang menggunakan pendekatan yang kurang tepat, sehingga mereka tetap menggunakan pendekatan tradisional sehingga menyulitkan para siswa dalam belajar memahami bacaan Al-Qur'an.⁵ Metode sendiri menurut Fred Percival dan Henry Elington merupakan cara yang termasuk umum dalam upaya mempraktikkan teori yang telah dipelajari guna mencapai tujuan belajar atau menyampaikan pelajaran kepada siswa.

⁴ Abuddin Nata, *Perspektif Islam Tentang Strategi Pembelajaran*, 4th ed. (Jakarta: Prenada Media Group, 2014), 177

⁵ Siti Saodah and Mustajab M Making, "Implementasi Metode Tilawati Dalam Pembelajaran Membaca Al-Qur'an Untuk Meningkatkan Kualitas Membaca: Di Sd Salman Al-Farisi Full Day School Bandung," *Islamic Journal of Education* 1, no. 1 (2022): 26-33, <https://doi.org/10.54801/ijed.v1i1.1.>, 28

Dalam Tardif, pendapat yang serupa dikemukakan Muhibbin Syah menyatakan bahwasanya metode didefinisikan sebagai rencana yang ditetapkan dalam pelaksanaan kegiatan pembelajaran yang akan disampaikan kepada siswa.⁶ Selain itu terdapat cara untuk memahami bacaan Al-Qur'an yang mana sebagai pokok dalam mengajarkan Al-Qur'an kepada siswa. Banyaknya ayat dalam Al-Qur'an, baik itupun dalam Hadist, dan buku lainnya yang menerangkan seberapa berharganya supaya mendalami Al-Qur'an yakni salah satunya dengan mempelajari dengan baik dan benar.

Madrasah Diniyah Al-Fattah di Desa Tambang, Kecamatan Pudak, Kabupaten Ponorogo adalah salah satu dari lembaga pendidikan yang berkomitmen dalam upaya menumbuhkan kapabilitas bacaan Al-Qur'an para santrinya. Dalam upaya mencapai tujuan tersebut Madrasah Diniyah Al-Fattah telah mengimplementasikan berbagai metode pembelajaran. Metode Tilawati merupakan satu di antara dari cara proses belajar mengajar yang dipakai. Dalam metode ini, pendidik berusaha sekreatif mungkin dalam menyampaikan materi baik dengan memakai sarana pembelajaran semacam media peraga tilawati ataupun buku jilid Tilawati yang tersedia. Tujuan dari cara ini adalah guna membantu siswa dalam pembelajaran memahami bacaan Al-Qur'an.⁷ Metode tilawati dikenal menjadi satu di antara cara yang efektif mengajarkan kepada santri dalam memahami bacaan Al-Qur'an. Metode ini juga mengutamakan pada tartilnya (membaca dengan tajwid yang benar dan tartil) dan tahsin (perbaikan bacaan). Melalui pendekatan yang sistematis dan praktis, metode ini diharapkan mampu membantu para santri dalam menguasai bacaan Al-Qur'an dengan sempurna.

Metode Tilawati sendiri merupakan cara yang telah ada dan mulai dipakai pada tahun 2002 yang pelopori oleh H. Hasan Sadzali, H. Ali Muaffa beserta rekan-rekannya yang selanjutnya digunakan dan ditingkatkan di wilayah pesantren Nurul Falah Surabaya. Dengan

⁶ Nanang Gustri Ramdani et al., "Definisi Dan Teori Pendekatan, Strategi, Dan Metode Pembelajaran," *Indonesian Journal of Elementary Education and Teaching Innovation* 2, no. 1 (2023): 20, [https://doi.org/10.21927/ijeeti.2023.2\(1\).20-31](https://doi.org/10.21927/ijeeti.2023.2(1).20-31).

⁷ Dainuri, "Problematika Pembelajaran Al-Quran Dengan Metode Tilawati," *Annual Conference on Islamic Early Childhood Education* 2 (2017): 168-78.

menggunakan pendekatan seni untuk membuat proses belajar mengajar Al-Qur'an menjadi lebih menyenangkan serta membuat siswa tidak bosan.⁸

Metode ini diharapkan dapat mencetak generasi Qur'ani yang mampu menerapkan dalam kehidupan sehari-hari serta mampu meningkatkan sumber daya manusia yang berjiwa Qur'ani. Proses pembelajaran dengan metode tilawati meliputi beberapa tahapan, mulai dari pengenalan huruf hijaiyah, penguasaan tajwid, hingga latihan membaca dengan irama yang benar. Mengajar adalah instrumen penting bagi guru sebagai pemangku sekaligus pengajar dalam upaya menggapai tujuan belajar mengajar dalam sistem pelajaran di kelas.⁹ Implementasi metode tilawati di madrasah Diniyah Al-Fattah bertujuan untuk mengembangkan kapabilitas bacaan Al-Qur'an para santri.

Sebagaimana dalam penelitian Dainuri dengan Artikel Yang Berjudul "*Problematika Pembelajaran Al-Quran Dengan Metode Tilawati*". Hasil dalam artikel menunjukkan bahawasanya Metode Tilawati merupakan salah satu cara yang dirancang khusus guna memudahkan siswa dalam memahami bacaan Al-Qur'an. Cara ini menekankan pada penguasaan tajwid dan pengucapan yang benar, yang sangat penting dalam memahami bacaan Al-Qur'an. Pengkajian ini menunjukkan bahwa pemakaian metode Tilawati dapat meningkatkan kemampuan memahami bacaan Al-Qur'an secara signifikan di kalangan siswa, dan yang menjadi problematika dalam pada proses belajar mengajar Al-Qur'an dengan metode tilawati ialah banyaknya dari siswa tersebut yang masih minimnya pengetahuan dari anak didik tentang penguasaan materi dari metode Tilawati.¹⁰

Sedangkan konteks pengkajian ini, mencakup beberapa aspek penting yang akan kaji yaitu meliputi proses pembelajaran, keterampilan pengajar, fasilitas pendukung, serta respon, dan kemajuan para santri. Evaluasi menyeluruh terhadap aspek-aspek tersebut diperlukan guna memberikan secara komprehensif bagaimana penerapan metode tilawati di Madrasah Diniyah Al-Fattah. Menguasai pembelajaran Al-Qur'an

⁸ Nur Aini, *Metode Pengajaran Al-Qur'an Dan Seni Baca Al-Qur'an Dengan Ilmu Tajwid* (Semarang: CV. Pilar Nusantara, 2020).

⁹ Dll Hasan, Abdurrohman, *Strategi Pembelajaran Al-Qur'an Metode Tilawat* (Surabaya: Pesantren Al-Qur'an Nurul Al-Falah, 2010)., 16

¹⁰ Dainuri, "Problematika Pembelajaran Al-Quran Dengan Metode Tilawati.", 35

dengan sempurna dapat dengan melalui proses belajar mengajarnya.¹¹ Dalam ranah pendidikan, terutama pada pendidikan Agama Islam, yang mana satu di antara komponen yang sangat berpengaruh dalam peradaban manusia. Sebagaimana diketahui pendidikan Agama mempunyai kontribusi dalam membangun akhlak dan adab generasi anak muda. Salah satu aspek krusial pada pendidikan Agama Islam yaitu berkemampuan memahami bacaan Al-Qur'an dengan sempurna.

Melihat konteks sebagaimana di atas memunculkan pertanyaan seperti Bagaimana efektivitas metode Tilawati dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an? serta Apa saja faktor yang menghambat dan mendukung pelaksanaan metode Tilawati di Madrasah Diniyah Al-Fattah?. Tujuan dari penelitian guna mengevaluasi efektivitas Metode Tilawati dalam mengembangkan kapabilitas memahami bacaan Al-Qur'an di Madrasah Diniyah Al-Fattah, serta mencatat apa saja faktor yang dapat mendukung dan menghambat pelaksanaannya.

Pada penelitian ini menggunakan metode *field reserch* (Analisis lapangan) sebuah penelitian yang dilakukan secara langsung atau kegiatan penelitian yang dilakukan di suatu lembaga-lembaga tertentu.¹² dengan pendekatan kualitatif deskriptif dan sumber data berupa sumber primer yaitu kepala Madin, guru Madin Al-Fattah, dan beberapa santri dari setiap kelompok jilid yang berbeda. Adapun dalam mendapatkan data primer pada penelitian ini penulis memakai metode random sampling, anggota tidak ada strata dalam populasi, yang membuatnya sama satu sama lain. Selain itu, kerangka sampel berisi daftar komponen populasi yang digunakan sebagai dasar pengambilan sampel. Sejumlah 6 orang di antaranya 3 guru dan 2 santri Madrasah Diniyah Al-Fattah dalam pengambilan sampel ini. Dalam penelitian ini kemudian sumber data sekunder terdiri dari hasil-hasil penelitian, jurnal, buku, dan beberapa rujukan lain yang berhubungan dengan apa yang diteliti yang didapat melalui penelusuran arsip di berbagai perpustakaan. Cara dalam pengumpulan data yang dipakai adalah dokumentasi, observasi, serta wawancara.

¹¹ Dainuri., 37

¹² Kartini Kartono, *Pengantar Metodologi Riset Sosial* (Bandung: Mandar Maju, 2020)., 32

Teknik pengumpulan data yang dipakai pada Peneliti menggunakan wawancara terstruktur, yang dilakukan dengan panduan. Dengan kata lain, kerangka pertanyaan yang telah direncanakan sebelumnya akan menjadi dasar wawancara. Dalam penelitian ini, wawancara bersifat fleksibel; setiap pertanyaan dapat diubah dalam susunan dan kata-katanya. Dokumen terdiri dari catatan peristiwa masa lalu. Arsip bisa berupa sebah tulisan, gambar, catatan harian, arsip foto, atau hasil rapat. mengumpulkan data ialah dengan observasi, wawancara, dan dokumentasi.¹³ Selanjutnya dari data yang diperoleh dianalisis menggunakan teori yang dikemukakan Miles dan Huberman, yang mengemukakan bahwa dalam rangka menemukan hasil dari penelitian, penulis mengumpulkan semua data-data dengan menganalisis dan kemudian menarik kesimpulannya. Dan dalam pengumpulan data pada penelitian ini peneliti mengumpulkan data berupa hasil wawancara yang diperoleh, hasil wawancara kemudian di reduksi yang berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya, dan membuang yang tidak perlu. Dengan demikian data yang akan direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data elanjutnya, dan menvari bila diperlukan. Penyajian data, sering digunakan untk menyajikan data dalam penelitian kualitatif yaitu dengan teks yang mana bersifat naratif. Kesimpulan dalam penelitian kualitatif yaitu masih berupa temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada temuan yang berupa deksriptif atau gambaran suatu objek yang sebelumnya masih belum jelas menjadi lebih jelas.

PEMBAHASAN

Implementasi Metode Tilawati Untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an di Madin Al-Fattah Tambang, Pudak, Ponorogo

Madrasah Diniyah Al-Fattah sudah ada sejak tahun 2000-an yang terletak di Desa Tambang, Kecamatan Pudak, Kabupaten Ponorogo. Berdirinya Madrasah Diniyah ini bertujuan menyediakan Agama Islam yang mendalam bagi anak-anak di Desa Tambang. Lembaga ini lahir dari kebutuhan masyarakat setempat akan pendidikan agama yang terstruktur,

¹³ V. Wiratna Sujarweni, *Metodologi Penelitian* (Yogyakarta: Pustaka Baru Press, 2014), 34

sebagai upaya untuk mendukung perkembangan moral dan spiritual generasi muda. Madrasah Diniyah ini telah berdiri sejak tahun 2000-an, pada awal mulanya proses belajar mengajar anak-anak santri dilakukan di masjid Al-Fattah yang mana terletak di Desa Tambang. Dengan jumlah santri yang hampir mencapai 100 an anak dari berbagai desa setempat. dengan melihat banyak antusias para santri yang belajar di madrasah diniyah para pendidik mengusulkan dan meminta bantuan dari pihak terkait dalam pembuatan gedung untuk berjalannya mengajar santri-santri ini dengan baik dan optimal.

Madrasah Diniyah ini telah berkembang dengan baik sejak berdirinya, menjadi salah satu pusat pendidikan agama yang dihormati di wilayah tersebut. Dengan fasilitas yang memadai dan ruangan yang cukup luas dapat mempermudah kegiatan pada pembelajaran para santri. Sebelum menerapkan metode Tilawati, kemampuan membaca Al-Qur'an para santri masih bervariasi, dengan sebagian besar santri memerlukan waktu yang lebih lama untuk memahami tajwid dan makhraj huruf. Namun, setelah penerapan metode Tilawati, hasil laporan menunjukkan peningkatan signifikan dalam kecepatan dan ketepatan bacaan Al-Qur'an. Berdasarkan evaluasi, rata-rata santri mampu menyelesaikan materi dasar dengan lebih cepat, dan kemampuan tajwid mereka menjadi lebih baik dalam waktu yang lebih singkat dibandingkan metode sebelumnya.

Aspek Penilaian	Sebelum Metode Tilawati	Sesudah Metode Tilawati
Jumlah Santri yang Dievaluasi	50	50
Rata-rata Waktu Penyelesaian Materi Dasar	6 bulan	3 bulan
Persentase Santri yang Mampu Membaca dengan Lancar	60%	85%
Persentase Santri yang Menguasai Tajwid	55%	90%
Persentase Santri yang Tepat dalam Makhraj Huruf	50%	88%
Persentase Kehadiran dalam Pembelajaran	75%	90%
Tingkat Kepuasan Guru Terhadap Hasil Pembelajaran	65%	92%

Tabel 1. Penilaian: hasil observasi dan wawancara dengan Bu.Ina (Istri Kepala MADIN Al-Fattah)

Para pendidik dalam menyampaikan suatu materi dapat menggunakan metode tilawati dengan memlalui berbagai cara antara lain khotbah, dialog (*halaqoh*), tugas, dan sebagainya. Dalam buku strategi pembelajaran metode Tilawati, menjelaskan bahwasanya metode tilwati merupakan suatu cara belajar memahami bacaan Al-Qur'an yang memakai nada-nada tilawah dan memanfaatkan metode yang mengimbangi pembiasaan dengan metode klasik dan kebenaran membaca dengan metode individual.¹⁴ Kemudian yang menjadi prinsip-prinsip dalam mengajar metode tilawati dapat dilakukan dengan berbagai cara di antara lain yang Pertama, Disampaikan secara praktis; Kedua, Menggunakan lagu *Rost*; Ketiga, Disampaikan secara klasikal dengan memakai media peraga; Keempat, Disampaikan secara individual dengan cara membaca simak dengan buku jlid.

Ada beberapa buku yang bisa membantu santri dalam memahami bacaan Al-Qur'an yaitu dengan memakai metode tilawati di antaranya adalah buku tilawati jilid 1 hingga 6, tilawati hard cover, media peraga tilawati, media kartu, buku prestasi tilawati, buku prestasi Al-Qur'an, raport tilawati, raport Al-Qur'an, buku materi hafalan.¹⁵

Proses belajar mengajar membaca Al-Qur'an dilakukan baik oleh lembaga, keluarga, dan masyarakat. Banyak cara yang dipakai guna mendukung para siswa dalam mengembangkan kapabilitas memahami bacaan Al-Qur'an mereka agar selaras dengan ilmu tajwid. Lembaga seperti sekolah dianggap menjadi tempat lembaga pendidikan resmi yang paling baik dalam menggapai kesuksesan belajar karena lingkungannya dirancang secara sistematis dan direncanakan dengan baik guna mencapai tujuan tersebut. Istilah pembelajaran adalah di mana proses membina siswa dan membuat lingkungan yang menguatkan belajar terjadi. atau yang disebut pembelajaran merupakan proses yang disiapkan secara sistematis

¹⁴ Nurhayah and Muhajir Muhajir, "Implementasi Metode Tilawati Dan Metode Iqro' Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an (Di SD Islam Al-Azhar Dan SDIT Nur El-Qolam Kabupaten Serang)," *Qathrunâ* 7, no. 2 (2020): 41, file:///C:/Users/Asus/Downloads/3147-13-10078-1-10-20201007.pdf.

¹⁵ Amalia and Cicik Ainurrohmah, "Proceedings of The 2 Nd Annual Conference on Islamic Early Childhood Education Implementasi Metode Tilawati Dalam Menghafal Bacaan Sholat Di TPQ Miftahul Hidayah Gondang, Nganjuk, Jawa Timur" 2 (2017): 159-66, <http://ejournal.uin-suka.ac.id/tarbiyah/conference/index.php/aciece/aciece2>.

dengan mempertimbangkan banyak elemen guna menjadi bergantung satu sama lain dan berkesinambungan.¹⁶

Perencanaan proses belajar Al-Qur'an dengan menggunakan metode Tilawati dalam upaya mengembangkan kapabilitas membaca Al-Qur'an pada santri di Madin Al-Fattah. Perencanaan yang baik diperlukan untuk menerapkan metode pembelajaran. Perencanaan adalah proses atau kegiatan melakukan Di mana mana proses tersebut dilaksanakan guna menghasilkan tujuan dalam mengembangkan rencana aktivitas kinerja organisasi.¹⁷ Persiapan dalam pembelajaran Al-Qur'an menggunakan metode Tilawati di Madin Al-Fattah ini mengacu pada persiapan yang sudah tertera dalam buku arahan metode Tilawati, baik dalam merumuskan tujuan pembelajaran dan perencanaan materi pembelajaran. Pembagian guru untuk setiap kelompok tingkatan jilid dalam pembelajaran Al-Qur'an di Madin Al-Fattah juga dilakukan berdasarkan tingkatan kemampuan masing-masing guru sebagaimana yang dikatakan oleh guru metode tilawati.

Jadi sebelum memasuki kegiatan belajar, sekolah melakukan training atau pembinaan untuk guru dan uji kemampuan mengajar untuk guru yang bersangkutan dalam menyampaikan materi tentang Al-Qur'an menggunakan metode Tilawati. Jadwal pada pembelajaran membaca Al-Qur'an di Madin Al-Fattah dilaksanakan setiap hari Senin sampai dengan hari Kamis, selama 2 jam pelajaran pada pukul 15.00 - 17.00. Sebagaimana di jam 15.30 diawali dengan sholat Ashar berjama'ah kemudian dilanjutkan dengan pembagian kelompok tingkatan jilid 1 - 6 sesuai dengan kelas masing-masing, yakni terdiri dari kelas pra, kelas 1 - 5. Formulasi materi pembelajaran Al-Qur'an setiap kelasnya dipimpin oleh satu orang guru/*mursyid*. Perumusan materi pembelajaran Al-Qur'an menggunakan metode Tilawati di Madin Al-Fattah juga dirumuskan berdasarkan bagaimana rumusan materi yang sudah tertera di dalam buku metode Tilawati.

¹⁶ Nata, *Perspektif Islam Tentang Strategi Pembelajaran.*, 88

¹⁷ Heru Setiawan Zakiah, "Konsep Metode Pembelajaran Pendidikan Agama Islam," *At-Ta'lim : Kajian Pendidikan Agama Islam II* (2022).

Efektivitas Pembelajaran Metode Tilawati Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Di Madin Al-Fattah Tambang, Pudak, Ponorogo

Kegiatan pembelajaran merupakan suatu wujud belajar mengajar yang disusun sedemikian rupa guna mencapai suatu tujuan yaitu belajar membaca Al-Qur'an. Sebagaimana yang dikatakan Sudjana, kegiatan pembelajaran adalah proses yang diatur dengan cara tertentu untuk menggapai hasil yang diinginkan.¹⁸ Proses pelaksanaan pembelajaran Al-Qur'an metode Tilawati di Madin Al-Fattah di Desa Tambang, Kecamatan Pudak, Kabupaten Ponorogo ini guru pembelajarannya Al-Qur'annya diberikan dulu pembinaan sebelum melakukan pelaksanaan pembelajaran Al-Qur'an melalui metode Tilawati. Oleh sebab itu, tidak semua guru di Madin Al-Fattah dapat mengajar Al-Qur'an tanpa dulu sebelumnya menguasai metode Tilawati ini. Hanya guru yang telah menyelesaikan penelitian atau pembinaan Tilawati yang dapat mengajarkan metode ini. Selanjutnya, guru dibagi menjadi kelompok-kelompok yang berbeda dalam pembelajaran mereka, dan setiap tingkat jilid memiliki alat peraga yang disesuaikan dengan klasifikasi kelompok Tilawati tersebut.

Strategi belajar mengajar Al-Qur'an menggunakan metode Tilawati di Madin Al-Fattah berpedoman pada buku metode Tilawati dan tanpa menggunakan RPP, namun meskipun tidak menggunakan RPP kegiatan belajar dari pendahuluan sampai penutupnya sudah ada dan jelas mengikuti buku pedoman metode Tilawati begitupula untuk tujuan pembelajarannya. Adapun kegiatan pendahuluan, inti, dan penutupan dalam pelaksanaan metode Tilawati pada proses belajar mengajar Al-Qur'an di Madin Al-Fattah. pelaksanaan pembelajaran diawali dengan salam, sapa dan memposisikan santri dengan rapi kemudian dibedakan antara laki-laki dan perempuan, dibatasi dengan pembatas yang terbuat dari kayu. Kemudian para santri berdo'a terlebih dahulu dengan membaca surah Al-Fatihah serta do'a sebelum belajar, selanjutnya guru/*mursyid* mengecek kehadiran para santri di dalam kelas dan mempersiapkan alat peraga serta menerangkan materi yang akan dipelajari pada saat itu.

Kemudian memasuki pembelajaran inti, dilaksanakan dengan menggunakan Pendekatan Klasikal menggunakan alat peraga sebanyak 1

¹⁸ Rusydi Ananda, *Dr. Rusydi Ananda, M.Pd*, 2019., 11

sampai 2 halaman dengan tiga cara yaitu, pertama guru memberikan contoh bacaan dan santri mendengarkan, kedua guru membacakan kemudian santri meniru, ketiga guru dengan santri membaca secara bersama-sama, lalu dilanjutkan dengan pendekatan individual dengan cara baca simak, santri membaca secara mandiri buku pegangan yang dimiliki sebanyak dua halaman. Proses pelaksanaan dalam pembelajarannya menggunakan 3 nada yaitu datar, naik, turun. Saat proses pembelajaran berlangsung di Madin Al-Fattah juga divariasikan dengan gaya yang dimiliki sekolah yaitu memasukkan juga pembelajaran tajwid saat proses pembelajaran berlangsung, karena di buku tilawatinya untuk pembelajaran tajwidnya dimulai dari tilawati 5. Namun untuk di Madin Al-Fattah dari Tilawati 3 pun juga sudah diberikan penjelasan bacaan tajwidnya.

Berikutnya setelah kegiatan belajar mengajar membaca Al-Qur'an menggunakan Metode Tilawati di Madin Al-Fattah selesai sebelumnya diisi dengan kegiatan evaluasi harian dan berdo'a. Untuk kegiatan evaluasinya berupa membaca materi secara individual.

Evaluasi Pembelajaran dengan Menggunakan Metode Tilawati: Upaya Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an di Madin Al-Fattah Tambang, Pudak, Ponorogo.

Evaluasi menurut Bloom, adalah suatu proses untuk memutuskan hasil dari apa yang diperoleh dalam proses suatu pembelajaran. Definisi lain menatkan bahwa evaluasi merupakan kegiatan yang dilakukan sebagai alternatif guna memperbaiki program atau kegiatan yang telah dilaksanakan.¹⁹ Tujuan evaluasi adalah untuk mengumpulkan fakta secara sistematis untuk menentukan apakah siswa benar-benar mengalami perubahan dalam diri mereka sendiri dan untuk menentukan seberapa besar perubahan tersebut terjadi pada pribadi santri.²⁰

Adapun pada evaluasi belajar mengajar Al-Qur'an di Madin Al-Fattah sebagaimana metode Tilawati digunakan dilakukan setiap hari. Evaluasi tersebut dilakukan oleh guru atau mursyid di masing-masing kelas dalam kelompok tingkatan jilid, evaluasi ini merupakan evaluasi

¹⁹ Rina Febriana, *Evaluasi Pembelajaran*, ed. Bunga Sari Fatmawati (Jakarta: Bumi Aksara, 2019), 7

²⁰ Arif Aulia Rahman and Cut Eva Narsyah, *EVALUASI PEMBELAJARAN*, 1st ed. (Ponorogo: Uwais Inspirasi Indonesia, 2019), 92

untuk kenaikan halaman. Evaluasi ini dilakukan dengan cara membaca individual dengan teknik baca sebanyak tiga kali dilanjut dengan tiap masing-masing santri diberikan kesempatan untuk mengulangi bacaan sebanyak tiga kali, apabila sudah tiga kali tetap saja salah, maka santri diberi tanda dalam catatan guru. Kemudian apabila tingkat keberhasilannya mencapai 70% yang artinya dalam satu tempo belajar membaca buku panduan tilawati setiap santri mempunyai kesempatan tiga kali pengulangan dalam setiap katanya (per-lafalnya), apabila santri hanya sekali mendapat kesempatan pengulangan maka menunjukkan lancarnya dalam membaca bacaan al-Qur'an, dan apabila semua santri aktif pada kelompok maka halaman bisa di naikkan, namun begitupula sebaliknya apabila tingkat keberhasilannya di bawah 70% maka halamannya tidak dinaikkan.

Kemudian untuk evaluasi kenaikan jilid; dilakukan untuk menentukan layak tidaknya santri untuk naik satu jilid di atasnya. Evaluasi kenaikan jilid dilakukan sebanyak dua kali dalam setahun. Ujian ini dilakukan secara tes lisan dan acak. Jika ditemukan ada santri yang ternyata hasil ujiannya turun jilid, maka guru akan melihat dari hasil *monitoring* atau pemantauan yang dilakukan selama memegang kelompok belajarnya apakah sudah benar dengan prinsip-prinsip metode tilawati atau tidak, sehingga madrasah bisa mengambil tindakan selanjutnya dengan diberi sanksi yang mana para guru memberikan jam tambahan dan juga tidak menaikkan jilid berikutnya.

Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pembelajaran Metode Tilawati dalam Membaca Al-Qur'an

Dalam setiap pembelajaran kadang kala selalu menemui beberapa faktor yang mana hal itu dapat mendukung proses belajar siswa ataupun bahkan menghambat proses belajar siswa.²¹ Melihat uraian di atas mengenai faktor yang mempengaruhi pembelajaran membaca Al-Qur'an oleh santri madrasah diniyah Al-Fattah yang terlibat dalam suatu proses pembelajaran begitupula pada proses belajar mengajar metode Tilawati dalam mengembangkan kapabilitas membaca Al-Qur'an di Madin Al-Fattah. Peneliti dapat menganalisis kecerdasan setiap santri tidak dapat

²¹ Afi Pamawi, *PSIKOLOGI BELAJAR* (Yogyakarta: Deepublish, 2019)., 9-10

disama ratakan karena sebagaimana diketahui kecerdasan masing-masing individu berbeda-beda, ada santri yang akan dengan mudah memahami materi yang disampaikan dalam satu kali pertemuan, adapun juga santri yang harus melakukan pengulangan agar memahami dan hafal apa yang telah dipelajari.²²

Faktor Pendukung:

Peneliti dapat mengamati dari hasil observasi dan wawancara terdapat salah satu faktor yang mendukung proses ini ialah adanya alat peraga sebagai alat untuk mengajar Al-Qur'an dan adanya pelatihan atau pembiasaan yang selalu diberikan oleh Madrasah kepada setiap guru yang mengajar Metode Tilawati. Data pertama yang ditemukan peneliti dari hasil observasi ialah para pendidik sudah memiliki pengalaman dalam metode Tilawati ini, meskipun ada satu, dua yang baru saja menekuni namun hal tersebut cukup membuktikan bahwa dalam pelaksanaan pembelajaran Al-Qur'an dengan menggunakan metode Tilawati ini dapat berlangsung dengan baik karena para pendidiknya sudah terlatih sebelumnya.

Data kedua yang diperoleh peneliti dari hasil wawancara, menurut Istri kepala Madin Al-Fattah mengatakan bahwasanya sarana dan prasarana yang di miliki MADIN untuk saat ini masih dikatakan pada kategori cukup. Kemudian, peneliti melihat dari peralatan yang ada di Madrasah memang sudah cukup lengkap, beberapa peralatan bahkan kondisinya masih terlihat masih baru. Namun juga sedikit ada yang terlihat sudah usang. Hal tersebut tidak menghalangi dalam proses belajar membaca Al-Qur'an dengan Tilawati oleh para santri.

Faktor Penghambat:

Selain adanya faktor pendukung yang terdapat, diketahui adanya faktor yang mampu menghambat dalam proses belajar mengajar al-Qur'an melalui metode Tilawati ini, seperti adanya santri yang kurang konsentrasi disaat jam pembelajaran berlangsung, apabila santri tidak mampu berkonsentrasi dalam pembelajara maka materi yang diterima kurang

²² Faktor-faktor Kesulitan Belajar, Peserta Didik, and Pada Pembelajaran, "Faktor-Faktor Kesulitan Belajar Peserta Didik Pada Pembelajaran" 17, no. 1 (2023)., 123

maksimal dan membuat pemahaman mereka pada materi tersebut akan kurang. Untuk itu para santri diharapkan saat pembelajaran berlangsung lebih interaktif supaya santri tidak cepat merasa bosan dan meningkatkan motivasi belajar santri sehingga nantinya tidak mengalami kesulitan dalam memahami dalam pembelajaran membaca al-Qur'an dengan metode Tilawati ini.

Data kedua yang diperoleh peneliti yaitu santri cepat merasa bosan karena terus mengulang halaman meskipun pembelajaran satu jilid sudah selesai, hal ini peneliti analisis karena kurangnya motivasi para santri yang dibuktikan dengan hasil temuan bahwasanya tidak jarang para santri kurang aktif pada saat pembelajaran, tidak memperhatikan pendidik saat mengajar, semangat belajar santri menurun dalam satu kali percobaan membaca membuktikan kurang adanya motivasi dalam diri para santri.

Kemudian data ketiga yang diperoleh ialah karena ada perbedaan tingkat pemahaman santri dalam satu kelas, hasil santri yang berkemampuan rendah dapat tidak maksimal. Dan santri yang memiliki kemampuan cepat tanggap dapat memahami materi dengan maksimal. Hal yang sama dinyatakan salah satu pendidik di Madrasah Diniyah bahwasanya tidak semua santri di sini cepat tanggap dalam proses pembelajaran, selain karena perbedaan usia dalam setiap kelompok jilid juga kurangnya dukungan dari rumah yang menjadi faktor para santri kurang maksimal dalam proses pembelajarannya. Oleh sebab itu, dukungan penuh di rumah sangat berpengaruh dalam proses belajar pada anak. Apabila para orang tua mengandalkan para pendidik saja dalam proses belajar maka kurang maksimal apa yang ingin dicapainya, karena pada dasarnya pendidikan utama ialah berada di rumah, dan pendidikan kedua barulah di madrasah.

KESIMPULAN

Kesimpulan dari penelitian di Madrasah Diniyah Al-Fattah mengenai implementasi metode Tilawati dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an menunjukkan hasil yang sangat positif. Penerapan metode ini berhasil mempercepat waktu penyelesaian materi dasar dari 6 bulan menjadi 3 bulan. Selain itu, terjadi peningkatan kemampuan membaca dengan lancar dari 60% menjadi 85%, penguasaan tajwid dari 55% menjadi 90%, serta ketepatan makhraj huruf dari 50%

menjadi 88%. Tingkat kehadiran santri juga meningkat dari 75% menjadi 90%, yang mencerminkan motivasi belajar yang lebih tinggi. Dengan demikian, metode Tilawati terbukti efektif dalam meningkatkan kualitas pembelajaran membaca Al-Qur'an di madrasah tersebut.

Peneliti menyadari bahwasanya penelitian ini masih kurang untuk dinyatakan sempurna oleh demikian sebagai saran untuk penelitian berikutnya, untuk melakukan studi komparatif antara metode Tilawati dan metode pembelajaran Al-Qur'an lainnya, seperti metode Iqro atau metode Ummi, guna memahami kelebihan dan kekurangan masing-masing metode dalam konteks yang berbeda. Penelitian lebih lanjut juga bisa difokuskan pada faktor-faktor pendukung dan penghambat implementasi metode ini, seperti peran lingkungan keluarga dan dukungan teknologi dalam pembelajaran. Hal ini akan memberikan gambaran yang lebih komprehensif mengenai efektivitas metode Tilawati di berbagai kondisi.

DAFTAR RUJUKAN

- Aini, Nur. *Metode Pengajaran Al-Qur'an Dan Seni Baca Al-Qur'an Dengan Ilmu Tajwid*. Semarang: CV. Pilar Nusantara, 2020.
- Amalia, and Cicik Ainurrohmah. "Proceedings of The 2 Nd Annual Conference on Islamic Early Childhood Education Implementasi Metode Tilawati Dalam Menghafal Bacaan Sholat Di TPQ Miftahul Hidayah Gondang, Nganjuk, Jawa Timur" 2 (2017): 159-66. <http://ejournal.uin-suka.ac.id/tarbiyah/conference/index.php/aciece/aciece2>.
- Ananda, Rusydi. *Dr. Rusydi Ananda, M.Pd*, 2019.
- Belajar, Faktor-faktor Kesulitan, Peserta Didik, and Pada Pembelajaran. "Faktor-Faktor Kesulitan Belajar Peserta Didik Pada Pembelajaran" 17, no. 1 (2023).
- Dainuri. "Problematika Pembelajaran Al-Quran Dengan Metode Tilawati." *Annual Conference on Islamic Early Childhood Education 2* (2017): 168-78.
- Febriana, Rina. *Evaluasi Pembelajaran*. Edited by Bunga Sari Fatmawati. Jakarta: Bumi Aksara, 2019.
- Fitria, Happy, Muhammad Kristiawan, and Nur Rahmat. "Fitria, Happy, Muhammad Kristiawan, and Nur Rahmat. "Upaya Meningkatkan Kompetensi Guru Melalui Pelatihan Penelitian Tindakan Kelas." *Abdimas Unwahas 4*, no. 1 (2019).
- Hasan, Abdurrohman, Dll. *Strategi Pembelajaran Al-Qur'an Metode Tilawat*. Surabaya: Pesantren Al-Qur'an Nurul Al-Falah, 2010.
- Hasbullah. *Dasar Dasar Ilmu Pendidikan*. Jakarta: PT Raja Grafindo, 2001.
- Kartono, Kartini. *Pengantar Metodologi Riset Sosial*. Bandung: Mandar Maju, 2020.
- Nata, Abuddin. *Perspektif Islam Tentang Strategi Pembelajaran*. 4th ed. Jakarta: Prenada Media Group, 2014.
- Nata, H Abuddin. *Pendidikan Dalam Perspektif Al-Qur'an*. Prenada Media, 2016.
- Nurhayah, and Muhajir Muhajir. "Implementasi Metode Tilawati Dan Metode Iqro' Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an (Di SD Islam Al-Azhar Dan SDIT Nur El-Qolam Kabupaten Serang)." *Qathrunâ 7*, no. 2 (2020): 41. <file:///C:/Users/Asus/Downloads/3147-13-10078-1-10-20201007.pdf>.
- Pamawi, Afi. *PSIKOLOGI BELAJAR*. Yogyakarta: Deepublish, 2019.

- Rahman, Arif Aulia, and Cut Eva Narsyah. *EVALUASI PEMBELAJARAN*. 1st ed. Ponorogo: Uwais Inspirasi Indonesia, 2019.
- Ramdani, Nanang Gustri, Nisa Fauziyyah, Riqotul Fuadah, Soleh Rudiyo, Yayang Alistin Septiyaningrum, Nur Salamatussa'adah, and Aida Hayani. "Definisi Dan Teori Pendekatan, Strategi, Dan Metode Pembelajaran." *Indonesian Journal of Elementary Education and Teaching Innovation* 2, no. 1 (2023): 20. [https://doi.org/10.21927/ijeeti.2023.2\(1\).20-31](https://doi.org/10.21927/ijeeti.2023.2(1).20-31).
- Saodah, Siti, and Mustajab M Making. "Implementasi Metode Tilawati Dalam Pembelajaran Membaca Al-Qur'an Untuk Meningkatkan Kualitas Membaca: Di Sd Salman Al-Farisi Full Day School Bandung." *Islamic Journal of Education* 1, no. 1 (2022): 26-33. <https://doi.org/10.54801/ijed.v1i1.1>.
- Sujarweni, V. Wiratna. *Metodologi Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Baru Press, 2014.
- Zakiah, Heru Setiawan. "Konsep Metode Pembelajaran Pendidikan Agama Islam." *At-Ta'lim : Kajian Pendidikan Agama Islam* II (2022).